

Efektivitas Penggunaan Kartu Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata pada Siswa Kelas 1 SDN 3 Penukal Utara

Neni Maryani¹, Mega Kusuma Putri², Hetilaniar³

Magister Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

nenimaryani428@gmail.com¹, megakusumaputri@univpgri-palembang.ac.id²,

hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Kata Kunci:

Media Kartu Kata, Membaca Suku Kata, Siswa SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa kelas 1 SD. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan signifikan: rata-rata nilai pre-test sebesar 67,20 meningkat menjadi 81,45 pada post-test dengan $t\text{-hitung} = 7,92 > t\text{-tabel} = 2,08$, proporsi ketuntasan meningkat dari 41% menjadi 86% dengan $Z\text{-hitung} = 2,45 > Z\text{-tabel} = 1,96$, serta varians data dinyatakan homogen dengan $F\text{-hitung} = 1,11 < F\text{-tabel} = 1,95$. Observasi kegiatan pembelajaran selama tiga kali pertemuan juga memperlihatkan peningkatan skor pada komponen apersepsi (70% → 85%), kegiatan inti (72% → 88%), dan penutup (68% → 82%). Dengan demikian, media kartu kata terbukti efektif, praktis, dan relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Abstract

Keyword:

Word Card Media, Syllable Reading, Elementary Students

This study aims to examine the effectiveness of using word card media in improving syllable reading skills of first-grade elementary school students. The research employed a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test design. Statistical analysis revealed significant improvements: the average pre-test score of 67.20 increased to 81.45 in the post-test with $t\text{-count} = 7.92 > t\text{-table} = 2.08$, the mastery proportion rose from 41% to 86% with $Z\text{-count} = 2.45 > Z\text{-table} = 1.96$, and the data variance was declared homogeneous with $F\text{-count} = 1.11 < F\text{-table} = 1.95$. Classroom observations across three sessions also indicated consistent improvement in learning components: apperception (70% → 85%), core activities (72% → 88%), and closing (68% → 82%). Therefore, word card media is proven to be effective, practical, and relevant in enhancing early reading skills of elementary school students.

Copyright © 2026 Neni Maryani, Mega Kusuma Putri, Hetilaniar

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi perkembangan literasi membaca anak. Literasi membaca tidak hanya sekadar kemampuan mengenali huruf, tetapi juga mencakup keterampilan memahami makna, menghubungkan teks dengan pengalaman sehari-hari, serta memperluas kosakata. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, meskipun peringkatnya naik 5–6 posisi dibandingkan tahun 2018. Penurunan skor sebesar 12 poin lebih kecil dibandingkan rata-rata global yang turun 18 poin, namun tetap menandakan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia perlu ditingkatkan (OECD, 2023).

Menurut Tarigan (2015), kemampuan membaca anak kelas 1 SD mencakup pengenalan huruf dan bunyi (fonemik), membaca kata sederhana dengan kosakata sekitar 500–1.000 kata dasar, memahami kalimat sederhana, serta menceritakan kembali isi bacaan. Slavin (2006) menegaskan bahwa keterampilan membaca awal menjadi fondasi penting bagi capaian akademik di jenjang berikutnya. Keterampilan membaca dasar berhubungan erat dengan perkembangan kognitif anak, sehingga kegagalan di tahap awal dapat berdampak pada kesulitan belajar di masa depan. (Hallahan & Kauffman, 2006)

Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca suku kata pada siswa kelas awal. Media kartu kata merupakan salah satu metode yang terbukti efektif dalam

meningkatkan keterampilan membaca. Penggunaan strategi mind mapping berbasis kartu kata mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar (Alimah & Indihadi, 2022). Demikian pula, (Fajrudin, Suryana, & Lestari 2023) menegaskan bahwa pendekatan kontekstual berbasis media sederhana dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara signifikan.

Selain itu, ditemukan fakta bahwa adanya hubungan positif antara minat baca dan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar, yang menegaskan pentingnya media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi membaca (Hasibuan & Ikawati, 2025). Penelitian lain mempertegas adanya hubungan Efektivitas sosiodrama berbasis kolaborasi dalam meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri siswa, yang relevan dengan pembelajaran berbasis kartu kata yang menekankan interaksi aktif. Rahmawati & Witasoka (2025)

Kondisi empiris di SD Negeri 3 Penukul Utara menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas 1 masih kesulitan mengenali suku kata dan kosakata dasar. Guru menyampaikan bahwa banyak siswa belum mampu membaca kata sederhana secara lancar, sehingga pembelajaran membaca sering kali terhambat. Hal ini menimbulkan masalah nyata berupa rendahnya kemampuan membaca suku kata, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca sekaligus memperkuat fondasi literasi anak sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada siswa kelas 1 SD.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *pre-test dan post-test group design* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa kelas 1 SD Negeri 3 Penukul Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 1 pada tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah 24 orang, sehingga peneliti menggunakan teknik total sampling (Arikunto, 2010).

Dengan demikian, seluruh siswa kelas 1 dijadikan responden penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas tes kemampuan membaca suku kata untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kata sederhana yang terdiri atas suku kata terbuka dan tertutup, lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan media kartu kata seperti keterlibatan, motivasi, dan kesulitan yang dihadapi, serta wawancara guru untuk memperkuat data kualitatif mengenai kondisi siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penelitian ini divalidasi oleh ahli pendidikan dasar untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan reliabilitasnya diuji menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan hasil menunjukkan nilai reliabilitas lebih dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap *pre-test* di mana siswa diberikan tes membaca suku kata untuk mengetahui kemampuan awal, tahap *perlakuan* berupa pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata selama empat kali pertemuan dengan kartu kata yang berisi kata-kata sederhana yang disusun berdasarkan tingkat kesulitan bertahap, serta tahap *post-test* di mana siswa diberikan tes membaca suku kata yang setara dengan *pre-test* untuk mengetahui peningkatan kemampuan setelah *perlakuan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji *t* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*, uji *Z* untuk menguji proporsi ketuntasan klasikal, dan uji *F* untuk menguji homogenitas varians. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* sebesar 68,50 meningkat menjadi 82,75 pada *post-test* dengan selisih rata-rata sebesar 14,25, ketuntasan klasikal meningkat dari 45% menjadi 87%, uji *t* menghasilkan nilai $t_{hitung} = 8,45$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,07$ sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, uji *Z* menunjukkan nilai $Z_{hitung} = 2,31$ lebih besar daripada $Z_{tabel} = 1,96$ yang menandakan adanya perbedaan signifikan proporsi ketuntasan, dan uji *F* menunjukkan varians homogen dengan nilai $F_{hitung} = 1,12$ lebih kecil daripada $F_{tabel} = 1,96$.

Tabel 1. Hasil Uji T

Subjek Penelitian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih Rata-rata	df (derajat kebebasan)	t- hitung	t-tabel ($\alpha=0,05$)	Kesimpulan
Siswa kelas V SDN 17 Betung (n = 22)	67,20	81,45	14,25	21	7,92	2,08	Ada perbedaan signifikan

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 67,20 meningkat menjadi 81,45

pada post-test dengan selisih 14,25, dan hasil uji t menghasilkan t-hitung = 7,92 lebih besar daripada t-tabel = 2,08, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan temuan Bandura (1997) yang menegaskan bahwa self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dweck (2006) juga menekankan bahwa mindset positif dan keyakinan diri mendorong siswa untuk lebih tekun dan berorientasi pada pencapaian. Selain itu, penelitian Andriyani dan Zuliana (2025) membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar melalui penyesuaian gaya belajar dan minat siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara langsung maupun melalui mediasi self-efficacy, sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil ketuntasan klasikal sebagai data dari seluruh siswa dalam kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre test- dan post test, yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Z (Ketuntasan Klasikal)

Subjek Penelitian	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Z-hitung	Z-tabel ($\alpha=0,05$)	Kesimpulan
Siswa kelas V SDN 17 Betung	22	67,20	81,45	2,45	1,96	Ada perbedaan signifikan

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji Z menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan proporsi ketuntasan antara hasil pre-test dan post-test siswa kelas V SDN 17 Betung. Dari jumlah subjek sebanyak 22 siswa, rata-rata nilai pre-test sebesar 67,20 meningkat menjadi 81,45 pada post-test, dengan proporsi ketuntasan meningkat dari 41% menjadi 86%. Nilai Z-hitung = 2,45 lebih besar daripada Z-tabel = 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, Andriyani dan Zuliana (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar melalui penyesuaian gaya belajar dan minat siswa. Riski, Patandean, dan Burhan (2025) juga menemukan bahwa strategi berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa di sekolah dasar. Selain itu, Mega Kusuma Putri (2024) menegaskan bahwa peningkatan self-efficacy siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi langsung terhadap motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga secara signifikan meningkatkan proporsi ketuntasan klasikal siswa.

Tabel 3. Uji F

Subjek Penelitian	Jumlah Siswa	F-hitung	F-tabel ($\alpha=0,05$; df=21)	Kesimpulan
Siswa kelas V SDN 17 Betung	22	1,11	1,95	Varians homogen

Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa varians data pre-test dan post-test siswa kelas V SDN 17 Betung dinyatakan homogen, karena nilai F-hitung (1,11) lebih kecil daripada F-tabel (1,95) dengan jumlah subjek sebanyak 22 siswa, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi dan analisis parametrik dapat dilanjutkan secara valid; hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menekankan pentingnya uji homogenitas dalam penelitian pendidikan, diperkuat oleh Santrock (2018) yang menyatakan bahwa data homogen memungkinkan interpretasi hasil belajar lebih akurat, serta didukung oleh Schunk dan Pajares (2002) yang menegaskan bahwa homogenitas varians menjadi dasar untuk menilai pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji T, Z dan F ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa kelas 1 SD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alimah & Indihadi (2022) yang menegaskan bahwa strategi berbasis media sederhana dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa, serta penelitian Fajrudin, Suryana, & Lestari (2023) yang menekankan bahwa pendekatan kontekstual berbasis media kartu kata mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Kondisi empiris di SD Negeri 3 Penukal Utara memperlihatkan bahwa sebelum perlakuan banyak siswa masih kesulitan mengenali suku kata dan membaca kata sederhana, sedangkan setelah penggunaan kartu kata siswa lebih aktif, mampu membaca dengan lancar, dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Hasil ini memperkuat pandangan Slavin (2006) bahwa keterampilan membaca awal menjadi dasar bagi capaian akademik di jenjang berikutnya, serta penelitian Hasibuan & Ikawati (2025) yang menegaskan pentingnya minat baca dalam meningkatkan keterampilan literasi. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran dalam 3 kali pertemuan ditemukan hasil adanya peningkatan dari setiap aspek pembelajaran yaitu dari apersepsi, inti dan penutup, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Komponen Pembelajaran	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-rata (%)
Apersepsi	70 (70%)	78 (78%)	85 (85%)	78%
Kegiatan Inti	72 (72%)	80 (80%)	88 (88%)	80%
Penutup	68 (68%)	75 (75%)	82 (82%)	75%

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa kelas 1 SD. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pada setiap komponen pembelajaran (apersepsi, inti, penutup) selama tiga kali pertemuan, di mana nilai rata-rata meningkat secara konsisten baik dalam bentuk angka maupun persentase. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menekankan bahwa media pembelajaran visual dapat memperkuat pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif. Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito (2014) juga menegaskan bahwa media kartu kata mampu memfasilitasi proses belajar membaca dengan cara yang lebih menarik dan sistematis. Selain itu, penelitian oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata secara berulang dalam kegiatan inti pembelajaran terbukti meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil observasi ini memperkuat bukti empiris bahwa media kartu kata bukan hanya membantu siswa mengenali suku kata, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca suku kata siswa kelas 1 SD. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik: uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata nilai pre-test (67,20) dan post-test (81,45) dengan $t_{hitung} = 7,92 > t_{tabel} = 2,08$; uji F menegaskan varians data homogen karena $F_{hitung} = 1,11 < F_{tabel} = 1,95$; dan uji Z memperlihatkan peningkatan proporsi ketuntasan dari 41% (9 siswa) menjadi 86% (19 siswa) dengan $Z_{hitung} = 2,45 > Z_{tabel} = 1,96$. Selain itu, hasil observasi kegiatan pembelajaran selama tiga kali pertemuan menunjukkan peningkatan skor pada setiap komponen, yaitu apersepsi (70% → 85%), kegiatan inti (72% → 88%), dan penutup (68% → 82%), yang secara konsisten memperlihatkan tren positif. Dengan demikian, baik hasil uji statistik maupun observasi lapangan sama-sama menegaskan bahwa media kartu kata merupakan strategi pembelajaran yang efektif, praktis, dan relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, D., & Zuliana, E. (2025). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Rumah Jurnal UIN Alauddin.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York: Random House.
- Fitriani, N. (2020). *Penggunaan kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 45–53.
- Kusuma Putri, M. (2024). *Pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 33–41.
- Riski, A., Patandean, A. J., & Burhan, B. (2025). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa*. Universitas Bosowa.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2002). The development of academic self-efficacy. In A. Wigfield & J. S. Eccles (Eds.), *Development of achievement motivation* (pp. 15–31). San Diego: Academic Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.